

COMPARISON OF MUSIC THERAPY WITH AROMATHERAPY ON REDUCING ANXIETY LEVELS IN PREOPERATIVE PATIENTS WITH SPINAL ANESTHESIA

Mutiara Wulandari ^{1✉}, Benny Arief Sulistyanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 mutiarawulandari25@gmail.com

Abstract

Background: Patients who will undergo surgery have a high risk of anxiety, therefore the need for intervention in reducing anxiety before surgery.

Objective: This study aims to compare Music Therapy with Aromatherapy on Reducing Anxiety Levels in Preoperative Patients With Spinal Anesthesia.

Sample: The sampling technique used Accidental Sampling technique which was conducted for 2 weeks with a total sample of 40 respondents consisting of 20 respondents with Music Therapy and 20 respondents with Aromatherapy.

Methods: This research method uses Quasy Experiment with pre test and post test group design methods. Response level of anxiety using APAIS.

Results: The results showed that the difference between music therapy and aromatherapy on reducing anxiety levels in preoperative patients with spinal anesthesia obtained p value of 0.012 (< 0.05).

Conclusion: In this study, it was concluded that the effect of music therapy with aromatherapy was significant to reduce anxiety levels in preoperative patients

Suggestion: Hospitals are expected to improve the quality of health services, especially in the application of music with aromatherapy so as to reduce the level of anxiety in preoperative patients with spinal anesthesia in general hospitals.

Keywords: Music Therapy, Aromatherapy, Anxiety Levels and Pre Operation

PERBANDINGAN TERAPI MUSIK DENGAN AROMATERAPI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DENGAN SPINAL ANESTESI

Abstrak

Latar belakang: Pasien yang akan menjalani operasi mempunyai resiko tinggi terjadi kecemasan, oleh sebab itu perlunya intervensi dalam menurunkan kecemasan sebelum operasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi.

Sampel: Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling yang dilakukan selama 2 minggu dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang terdiri dari 20 responden dengan Terapi Musik dan 20 responden dengan Aromaterapi.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan metode pre test dan post test group design. Respon tingkat kecemasan menggunakan APAIS.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi didapatkan hasil p value 0,012 (< 0.05).

Simpulan: Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan pengaruh terapi musik dengan aromaterapi signifikan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

Saran: Bagi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam penerapan musik dengan aromaterapi sehingga dapat mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi pada Rumah Sakit Umum.

Kata Kunci: Terapi Musik, Aromaterapi, Tingkat Kecemasan dan Pre Operasi

1. Pendahuluan

Pre operasi merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai pra bedah (pre operasi), bedah (intra operasi), dan pasca bedah (post operasi). Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (Maryunani, 2014). Data dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa.

Prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu. Stressor yang diras dan dipersepsikan individu merupakan suatu ancaman yang dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini disebabkan karena kecemasan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons otonom (sumber yang sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya dalam menjalani operasi. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak dalam menghadapi ancaman. Dampak apabila masalah kecemasan tidak segera diatasi meningkatkan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, menimbulkan perasaan gelisah, berkeringat dingin, dan muncul gangguan tidur (Maryunani, 2014).

Kecemasan dapat ditangani dengan beberapa metode diantaranya yaitu bimbingan antispasif, pengurangan kecemasan, peningkatan coping, terapi relaksasi. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dan Pengaruh cytrus (Orange) aromaterapi terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. Terapi relaksasi adalah suatu teknik yang dapat digun untuk membantu menenangkan pikiran dengan melepaskan ketegangan tubuh dan melemaskan otot-otot. Terapi relaksasi sangat berguna bagi seseorang yang mengalami stress dan perasaan cemas (Manurung, 2016).

Terapi relaksasi memiliki berbagai macam cara, antara lain latihan nafas dalam, masase, yoga, meditasi, terapi musik, terapi murottal dan aroma terapi. Terapi musik dapat memberikan ketenangan pada pasien. Sedangkan terapi alternatif lain yaitu Aromaterapi yaitu berupa aromaterapi lavender mengandung senyawa yang berfungsi sebagai relaksasi untuk mengurangi kecemasan (Hawari, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan didapatkan data bahwa sebanyak 757 pasien operasi di tahun 2020, Sedangkan pada tahun 2021 pada 3 bulan terakhir 250 pasien dengan rata – rata pasien perbulan sebanyak 85 pasien. Populasi pasien operasi tiap

tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah operasi terbanyak adalah di bulan september 2020. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Pekalongan menunjukkan dari 10 responden pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 responden (40%), frekuensi pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (40%) dan frekuensi pasien pre operasi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (20%). Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan”.

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk untuk membandingkan antara Terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan terapi musik dengan pemberian aroma terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penelitian ini menggunakan pre post test with group desain merupakan pengembangan dari true eksperimen yang sulit dilaksanakan. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono 2013).

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metodepre test dan post test control group design untuk mengetahui perbedaan sesudah diberikan perlakuan tanpa kontrol (Arikunto 2010). Penelitian ini dilakukan perlakuan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik dan aromatherapi di RS H.A Zaky Djunaid Pekalongan.

Seleksi Studi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien operasi di RS H.A Zaky Djunaid Pekalongan dengan rata – rata perbulan sebanyak 30 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien operasi di RS H.A Zaky Djunaid Pekalongan. Teknik sampling penelitian ini menggunakan Accidental Sampling didapatkan responden sebanyak 40 responden dari 18 Januari – 29 Januari 2022

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

- a. Karakteristik Responden
 - 1) Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 5.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien di RS H.A Zaky Djunaid Pekalongan

	Frek (f)	Persentase (%)	Mean	SD	Max	Min
Umur			32	11,225	59	14
Jenis kelamin						

	Frek (f)	Persentase (%)	Mean	SD	Max	Min
Laki-laki	6	15				
Perempuan	34	85				

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil penelitian karakteristik umur didapatkan rata – rata sebesar 32 tahun, SD 11,225 dengan nilai maximal 59 tahun dan minimal 14tahun dan karakteristik jenis kelamin 4 responden (15%) berjenis kelamin laki – laki dan 34 responden (85%) berjenis kelamin perempuan.

- b. Efektifitas Terapi Musik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang efektifitas Terapi Musik dalam menurunkan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Musik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Distribusi efektifitas terapi musik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

ji Statistik	U	N	T	p-value	p	D	C
Musik	0	2	3	,001	,366	0	2

Berdasarkan hasil dari penelitian, Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dilakukan Terapi Musik dengan hasil nilai P value 0,001. Ada efektifitas Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan.

- c. Efektifitas Aroma Terapi Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dan sesudah dilakukan Terapi aromaterapi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.4

Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Aromaterapi

Uji Statistik	N	T	p-value	D	C
Ar omaterapi	2 6,666	5	0, 001	0, 308	3. 756 -4.044

Berdasarkan hasil dari penelitian, Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dilakukan terapi aromaterapi lavender dengan hasil nilai P value 0,001. Ada efektifitas terapi aroma terapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan.

Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas didapatkan hasil distribusi data normal sehingga Uji statistik yang digunakan yaitu *paired T Test*.

Perbandingan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Tabel 5.4

Perbandingan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Uji Statistik	N	T	p-value	F	CI
Terap i Musik dan Aromaterapi	2 653	2, 012	0, 000	0, 474	0, 3,526

Berdasarkan tabel 5.3 Perbandingan Terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan hasil nilai P value 0,012. Tabel 5.3 menunjukkan ada perbedaan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan..

PEMBAHASAN

a. Gambaran Karakteristik Responden

Dari hasil tabel dapat disimpulkan karakteristik didapatkan rata – rata 32 tahun. Dalam kategori usia yang terbanyak mengalami kecemasan adalah usia 18-

25 tahun. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering pada usia dewasa muda karena banyak masalah yang dihadapinya (Lutfi & Maliya, 2018). Kematangan usia berpengaruh terhadap seseorang dalam menyikapi situasi/penyakitnya terhadap kecemasan yang dialaminya. (Kusmarjathi, 2012). Dalam penelitian Woodrow et al (2017) ditemukan bahwa toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan penambahan umur, misalnya semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pemahaman terhadap nyeri dan usaha mengatasinya.

Karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian dan besar 6 responden (50%) berjenis kelamin laki – laki dan 34 responden (85%) berjenis kelamin perempuan. Videbeck (2012) mengemukakan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan tingkat kecemasan, dimana perempuan lebih mudah tersinggung, sangat peka dan menonjolkan perasaannya. Sedangkan laki-laki memiliki karakteristik maskulin yang cenderung dominan, aktif, lebih rasional dan tidak menonjolkan perasaannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mingir T (2012) yang mengemukakan, kecemasan pasien dapat dipengaruhi usia dan jenis kelamin wanita. Kecemasan pasien pra operasi dengan anastesi regional dapat disebabkan juga karena ketakutan pasien akan tidak adekuatnya anastesi yang diberikan

- b. Efektifitas Terapi Musik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Dari analisis univariat diketahui bahwasannya Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dilakukan terapi Musik Therapi dengan hasil nilai P value 0,001. Ada efektifitas terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan.

Terapi musik adalah terapi yang menggunakan musik yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan. Musik merupakan teknik distraksi yang efektif yang dapat menurunkan nyeri, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik memberi efek positif fisiologis pada individu yang membuat pasien merasa tenang sehingga perasaan cemas berkurang karena musik mempengaruhi sistem limbik yang merupakan akan pusat pengatur emosi sehingga kualitas hidup pasien akan baik (Solehati dan Kosasih, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2012) tentang pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Moeloek Provinsi Lampung didapatkan bahwa tingkat kecemasan pasien sesudah diberikan terapi musik yaitu cemas ringan (14,2%), cemas sedang (10,1%), cemas berat (21,4%) dan panik (16,7%). Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik didapatkan bahwa 14,2% mengalami cemas ringan dan 10,1% mengalami cemas sedang.

- c. Efektifitas Aroma terapi dalam menurunkan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Dari analisis univariat diketahui bahwasannya Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebelum dilakukan terapi aromaterapi dengan hasil nilai P value 0,001. Ada efektifitas terapi aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan.

Aromaterapi adalah terapi komplementer yang melibatkan penggunaan wewangian yang diturunkan dari minyak esensial. Minyak esensial dapat dikombinasikan dengan base oil (minyak campuran obat), yang dapat dihirup atau dimasase ke kulit yang tух (Nurgiwati, Endeh, 2015).

Aromaterapi merupakan akan suatu metode yang menggunakan akan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga memengaruhi kesehatan emosi seseorang. Minyak atsiri merupakan akan minyak alami yang diambil dari tanaman aromatik atau bahan alam yang menghasilkan senyawa

yang beraroma tanaman (Koensoemardiyah, 2012). Aromaterapi dapat masuk kedalam tubuh melalui 3 jalan utama yaitu ingesti, olfaksi (inhalasi), dan absorpsi melalui kulit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan akan cara olfaksi (inhalasi) karena akses minyak atsiri melalui hidung merupakan akan rute yang jauh lebih cepat dibanding cara lain dalam penanggulangan problem emosional seperti cemas, stress dan depresi. Proses inhalasi ini menghirup telapak tangan yang telah di gosokkan satu sama lain sebanyak 3 kali, kemudian responden diminta rileks, selanjutnya responden kembali mengulang menghirup minyak atsiri yang ditelapak tangan dengan cara yang sebelumnya, dan kemudian rilek, pemberian intervensi ini dilakukan selama 15 menit

Kristanti (2010) yang meneliti tentang “Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan derajat kecemasan pada lansia di panti Wredha ST. Yoseph Kediri” menunjukkan hasil yang signifikan bahwa adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan derajat kecemasan pada lansia di panti Wredha St. Yoseph Kediri, dengan uji t-test menunjukkan p-value 0,00 yang berarti ada signifikan atau pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan derajat kecemasan pada lansia.

- d. Perbandingan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perbandingan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan Hasil ini didasarkan pada hasil *p value* < 0.01 perbedaan yang signifikan antara terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fernandesky Saputra (2014) dengan judul pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Achmad Darwis Suliki Tahun 2014 yang menyatakan ada pengaruh pemberian terapi music terhadap pasien yang mengalami kecemasan pasien pra operasi

Tingkat kecemasan pada pasien pra operasi yang paling besar presentasinya adalah tidak cemas, yaitu 34,3%. Tingginya angka penderita yang mengalami tidak cemas, cemas ringan, sedang, berat atau panik dapat dikaitkan dengan faktor resiko yang dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini disebabkan karena pasien merasa takut karena akan dilakukan operasi, takut jika sakitnya tidak sembuh, takut terhadap peralatan operasi dan kematian saat di meja operasi (Widiastuti Y. 2015).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan pasien pre operasi adalah takut terhadap nyeri, kematian, takut tentang ketidaktahuan, takut tentang deformitas dan ancaman lain terhadap citra tubuh. Selain itu pasien juga sering mengalami kecemasan lain seperti masalah finansial, tanggung jawab terhadap keluarga dan kewajiban pekerjaan atau ketakutan akan prognosa yang buruk dan ancaman ketidakmampuan permanen, akan memperberat ketegangan emosional yang sangat hebat yang diciptakan oleh proses pembedahan (Muttaqin & Sari, 2012) Kecemasan tentang prosedur bedah dapat tercermin dalam berbagai psikologis gejala pada pra operasi dan pasca operasi periode pertama.

Pasien pra operasi mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut, tegang, lesu, tidak dapat istirahat dengan tenang. Gejala kecemasan ini dialami oleh pasien pria maupun wanita, karena merupakan pengalaman pertama mereka menghadapi tindakan pembedahan. Bagi hampir semua pasien pembedahan merupakan sebuah tindakan medis yang sangat berat karena harus berhadapan dengan meja dan pisau operasi. Pasien tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang dihadapi saat pembedahan, seperti anestesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidakmampuan mobilisasi post operasi (Hartoto, 2013).

Hasil penelitian didapatkan aromaterapi didapatkan lebih berpengaruh dibandingkan terapi musik natural sound hal ini dikarenakan aromaterapi karena

akibat wewangian dapat mengakibatkan saraf mengalami perubahan sehingga kecemasan pada pasien berkurang. Hal ini sesuai penelitian Kandhasamy Sowndhararajan dan Songmun Kim tahun 2016 didapatkan hasil bahwa aromaterapi dapat mengakibatkan penurunan kecemasan pada pasien. Sedangkan penelitian Gnaedinger et al (2019) menyatakan aromaterapi dapat mengakibatkan Interaksi multisensori sangat penting untuk memahami lingkungan dengan mengubah mosaik input sensorik yang diterima oleh organisme menjadi persepsi terpadu. Irama otak memungkinkan pemrosesan yang koheren di dalam area atau di antara wilayah otak yang jauh dan dengan demikian dapat berperan penting dalam menghubungkan area otak yang jauh secara fungsional dalam konteks interaksi multisensor sehingga mengakibatkan kecemasan pada pasien menurun

Sedangkan terapi musik dianggap kurang dikarenakan Terapi musik dapat memberikan gambaran adanya hubungan antara musik dengan respon seseorang yang sebenarnya tidak jauh dari hubungan emosi antar musik dan pendengar. Pendengar dapat merasakan ketenangan maupun Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum mengalamib kedamaian dengan mendengarkan musik. Terapi musik dapat membantu orang-orang yang memiliki masalah emosional dalam mengeluarkan perasaan mereka, membuat perubahan positif dengan suasana hati, membantu memecahkan masalah dan memperbaiki konflik dalam dirinya (Indriya R. Dani dan Indri Guli, 2012). Namun Terapi musik berhubungan dengan emosi seseorang dan dapat membuat perubahan suasana hati dapat berubah negatif atau positif tergantung penerimaan pasien.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya mengambil sampel pada pasien dengan spinal anestesi saja tidak mengambil semua jenis anestesi operasi
2. Pada penelitian ini dengan responden yang hanya 40 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Pada penelitian ini hanya berbatas waktu 2 minggu sehingga sampel yang ditemukan jumlahnya tidak bisa menggambarkan yang ada pada rumah sakit

1. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- A. Gambaran Karakteristik Pasien Operasi Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan sebagian besar perempuan dan berusia rata – rata 32 tahun
- B. Efektifitas Terapi Musik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Spinal Anastesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan didapatkan hasil p value 0,000
- C. Efektifitas Aroma terapi dalam menurunkan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Spinal Anastesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan didapatkan hasil p value 0,000
- D. Perbedaan terapi Musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Spinal Anastesi di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid Kota Pekalongan didapatkan hasil p value 0,012.

Saran

1. Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang riset keperawatan dan menambah asuhan keperawatan tentang terapi musik dengan Aromaterapi terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi
2. Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan melakukan terapi komplementer dan terapi lain untuk penanganan kecemasan pasien pre operasi atau dengan intervensi yang sama tetapi dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode yang lebih baik misalnya RCT.
3. Bagi Perawat
Dapat digunakan sebagai referensi tentang penerapan terapi musik dengan Aromaterapi sehingga dapat meningkatkan kemampuan skill dengan pemahaman dalam sebagai alternatif penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Bagi Rumah Sakit
Dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam penerapan Musik atau Aromaterapi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, Asep Hidayat. 2019. Khazanah Terapi Komplementer Alternatif. Bandung : Nuansa Cendekia
- [2] Aquino, Thomas et al. 2018. Buku Keterampilan Klinis Keperawatan Lansia dan Keperawatan Keluarga (Gerontology And Family Nursing). Yogyakarta: Nuha Medika
- [3] Daem, Abdel, 2012. Pengobatan Qur'an Manjurnya berobat dengan Alquran. Jakarta : AMZAH
- [4] Endang, Hanik et al. 2016. Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- [5] Faradisi, F. (2012). Efektifitas terapi music klasik terhadap penurunan kecemasan pre operasi
- [6] Firdaus, M. F. (2014). Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) versi Indonesia. Tesis. Universitas Indonesia.
- [7] Fitriyatun Iis, 2014. Aplikasi Teknik Nafas Dalam dan Murottal Surat Al-Fatihah Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Apendektomi Di RS Bhayangkara Semarang, Tesis Universitas Muhammadiyah Semarang.
- [8] Fuady, Azmul dan Andi Ahmad. 2017. Apakah Mendengarkan Murottal Al-Quran Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa. Magister Sains Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya
- [9] Handayani. 2014. Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an untuk penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I fase Aktif. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol 5 No. 2 Edisi Desember 2014. hal 1-15.
- [10] Hawari, D. (2013). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- [11] Koensoemardiyah. 2010. Aromatherapi untuk kesehtan, kebugaran, dan kecantikan. Yogyakarta : ANDI
- [12] Majid, A., Judha, M., Istianah, U. (2011). Keperawatan Perioperatif, Yogyakarta : Gosyen Publishing,
- [13] Mangku, G., senapathi, T.G.A. 2010. Buku Ajar Ilmu Anestesi dan Reanimasi. Jakarta: PT Indeks
- [14] Manurung Nixson (2016). Terapi Reminiscence. Jakarta: CV Trans Info Media
- [15] Maryunani, Anik .2014. Asuhan keperawatan Perioperatif – Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). Jakarta : Trans Info Medika
- [16] Murdiyanti, Dewi dan Rahmita Nuril. 2019. Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan. Yogyakarta :PT Pustaka Baru
- [17] Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

- [18]Nurgiwati, Endeh 2015. Terapi Alternatif & Komplementer Dalam Bidang Keperawatan, Bogor: In Media.
- [19]Nursalam. 2014. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, edisi kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- [20]Pramono, A. 2016. Buku Kuliah : Anestesi. Jakarta : EGC
- [21]Riyanto, A. 2011. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan : di lengkapi ujivaliditas dan Reliabilitas sertaaplikasi SPSS. Yogyakarta: Nuha Medika
- [22]Setiadi. 2013. Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- [23]Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- [24]Tarwoto, and Wartonah. 2015. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- [25]World Health Organization (2017) WHO Global Patient Safety Challenge: Medication Without Harm